

BAB 5

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh negatif dalam jangka panjang terhadap harga saham industri makanan dan minuman di BEI. Sedangkan untuk uji pengaruh jangka pendek tidak berpengaruh.
2. Suku bunga tidak berpengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap harga saham industri makanan dan minuman di BEI.
3. Produk domestik bruto tidak berpengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap harga saham industri makanan dan minuman di BEI.

5.2 Implikasi

1. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam jangka panjang inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Inflasi akan menyebabkan harga bahan baku naik, jika harga bahan baku naik maka harga produk perusahaan tersebut juga ikut naik yang berakibat daya beli konsumen menjadi rendah. Jika daya beli konsumen rendah maka akan mengakibatkan tingkat penjualan mengalami penurunan, yang pada akhirnya menurunkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Penurunan laba suatu perusahaan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, turunnya minat investor akan mengakibatkan harga saham mengalami penurunan.
2. Suku bunga dalam jangka panjang dan jangka pendek tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ketika terjadi penurunan BI Rate, bank tidak serta merta ikut melakukan adjustment kepada bunga kreditnya. Terbukti masih banyak suku bunga kredit yang diturunkan jauh lebih lama dibandingkan dengan waktu penurunan BI Rate dengan rentang waktu berbulan-bulan. Jadi jika suku bunga BI Rate pada bulan itu naik maka suku bunga kredit tidak akan langsung menyesuaikan

mengalami kenaikan, sehingga perusahaan masih bisa mendapatkan pinjaman dengan bunga lebih rendah sehingga mereka tidak ragu-ragu untuk meminjam dalam skala besar. Sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan lebih baik untuk memperoleh keuntungan yang berdampak kepada permintaan saham perusahaan tersebut naik. Selain itu, mungkin juga investor memiliki alasan lain yang kuat (di luar faktor suku bunga) ketika tidak tertarik pada investasi saham meski pada saat itu keadaan suku bunga yang menurun.

3. Produk domestik bruto dalam jangka panjang dan jangka pendek tidak berpengaruh terhadap harga saham. Harga saham industri makanan dan minuman yang mempunyai tren naik tetapi cenderung fluktuatif sedangkan PDB di Indonesia mempunyai tren yang selalu naik setiap tahun kecuali di tahun 2020 yang sempat menurun, sedangkan investor saham pada industri makanan dan minuman tidak terlalu memperhitungkan kenaikan PDB karena makanan dan minuman merupakan produk yang menyangkut hajat hidup orang banyak.

5.3 Rekomendasi

Sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, sebaiknya lebih memperhatikan tingkat inflasi di Indonesia sebelum memutuskan untuk berinvestasi saham di sektor industri makanan dan minuman, karena inflasi yang tinggi akan menyebabkan harga saham berguncang turun dalam jangka panjang.
2. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan tingkat inflasi di Indonesia dan diharapkan sudah bersiap apabila sewaktu-waktu terjadi kenaikan inflasi agar kegiatan produksi perusahaan tidak terlalu terganggu, sehingga keuntungan yang di dapatkan perusahaan tidak berkurang dan harga saham tidak berguncang turun.
3. Bagi pemerintah, diharapkan mampu menjaga stabilitas inflasi agar harga saham di industri makanan dan minuman tidak berguncang dalam jangka panjang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel makroekonomi lain seperti nilai tukar, jumlah uang beredar, dll.